

EDUKASI AKUNTANSI DAN BIMBINGAN TEKNIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH

Amrie Firmansyah*, Amardianto Arham, Aji M. Elvin Nor

Jurusan Akuntansi, Politeknik Keuangan Negara STAN

Article history

Received : 02-11-2019

Revised : 11-11-2019

Accepted : 27-11-2019

*Corresponding author

Amrie Firmansyah

Email :

amrie.firmansyah@gmail.com

Abstraksi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pendampingan bagi UMKM dengan memberikan pemahaman dasar-dasar akuntansi, penggunaan aplikasi akuntansi UKM berbasis android, dan pengenalan standar akuntansi keuangan EMKM. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama adalah tahap perencanaan melalui observasi dan wawancara pendahuluan. Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan berupa bimbingan teknis yang dilakukan dengan memaparkan materi, praktik penyusunan laporan keuangan, dan diskusi. Tahap ketiga adalah monitoring yang bertujuan untuk menampung permasalahan yang dihadapi oleh UMKM dalam menyusun laporan keuangan secara mandiri. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, pemilik UMKM XYZ selaku pengelola operasional bisnis UMKM cukup memahami dalam menyusun laporan keuangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat masih perlu dilanjutkan untuk memastikan UMKM XYZ dapat menyusun laporan keuangan dengan benar.

Kata Kunci : Akuntansi, Laporan Keuangan, UMKM

Abstract

This community service activity aims to provide education and assistance to MSMEs by providing an understanding of the basics of accounting, the use of an Android-based SME accounting application, and the introduction of EMKM financial accounting standards. The method of carrying out community service activities is carried out in several stages. The first stage is the planning stage through preliminary observations and interviews. The second stage is the implementation of activities in the form of technical guidance carried out by describing the material, the practice of preparing financial statements, and discussions. The third stage is monitoring which aims to accommodate the problems faced by MSMEs in preparing financial statements independently. Based on the activities that have been carried out, the owner of XYZ UMKM, as the manager of MSME business operations, is simply understanding in preparing financial reporting. The need for community service still needs to be continued to ensure that UMKM XYZ can truly prepare financial statements properly.

Keywords: Accounting, Financial Statements, MSMEs

©2019 Some rights reserved

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat berperan dalam perekonomian masyarakat Indonesia sehingga pemerintah Indonesia memberikan wadah antara UMKM dan Kementerian Koperasi dan UKM (<https://www.kompasiana.com>). Perhatian tinggi yang diberikan kepada para pelaku UMKM tersebut merupakan perwujudan dukungan pemerintah terhadap ekonomi masyarakat kecil dengan pertimbangan bahwa UMKM mampu memberikan dampak secara langsung terhadap kehidupan masyarakat di level bawah (<https://www.kompasiana.com>).

UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat kecil (<https://www.kompasiana.com>). Pertama, UMKM merupakan sarana untuk mengentaskan masyarakat dari kemiskinan karena tingginya angka penyerapan tenaga kerja oleh UMKM. Data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2011 menunjukkan bahwa lebih dari 55,2 juta unit UMKM mampu menyerap sekitar 101,7 juta orang. Angka tersebut meningkat menjadi sekitar 57,8 juta unit UMKM dengan jumlah tenaga kerja mencapai 114 juta orang. Kedua, UMKM merupakan sarana untuk meratakan tingkat perekonomian rakyat kecil sehingga UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam pemerataan ekonomi masyarakat.

Berbeda dengan perusahaan besar, UMKM memiliki lokasi di berbagai tempat, termasuk di daerah yang jauh dari jangkauan perkembangan zaman sekalipun. Keberadaan UMKM di 34 provinsi yang ada di Indonesia tersebut memperkecil gap ekonomi karena masyarakat kecil tidak perlu pindah ke kota untuk memperoleh penghidupan yang layak. Ketiga, UMKM memberikan pemasukan devisa bagi negara. Hal ini dibuktikan dengan pangsa pasar UMKM yang tidak hanya berskala nasional, tetapi juga internasional. Data Kementerian Koperasi dan UKM di tahun 2017 menunjukkan tingginya devisa negara dari para pelaku UMKM mencapai Rp88,45 miliar (<http://www.depkop.go.id/data-umkm>). Angka ini mengalami peningkatan hingga delapan kali lipat dibandingkan tahun 2016.

Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional diproyeksi tumbuh 5% sepanjang tahun 2019 (<https://ekonomi.bisnis.com>). Menurut Ketua Asosiasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Indonesia (Akumindo), dengan estimasi pertumbuhan itu, total kontribusi UMKM terhadap PDB nasional tahun 2019 dapat mencapai 65% atau sekitar Rp2.394,5 triliun terutama dari UMKM pemula dengan pemasaran melalui *platform* daring, diikuti dengan usaha mikro dari sektor jasa kurir (<https://ekonomi.bisnis.com>). Adapun realisasi kontribusi UMKM terhadap PDB nasional tahun 2018 mencapai sekitar 60,34%. Untuk mencapai proyeksi tersebut, Ketua Akumindo menyatakan bahwa UMKM memerlukan dukungan dari pemerintah terutama terkait dengan akses pendanaan tambahan. Kebijakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang difasilitasi pemerintah belum cukup efektif dalam mendorong kinerja UMKM karena hanya diberikan kepada usaha perdagangan, bukan usaha produksi (<https://ekonomi.bisnis.com>). Berdasarkan data tersebut, UMKM memegang peranan penting di Indonesia sehingga dapat meningkatkan perekonomian di Indonesia. Namun, eksistensi UMKM tetap harus mendapat dukungan dari pemerintah untuk kemajuan UMKM di masa depan.

Keberadaan dan keberlangsungan UMKM tidak terlepas dari bagaimana UMKM tersebut mengelola usahanya. Untuk dapat menjalankan usahanya secara terus menerus, UMKM juga harus melakukan pengelolaan keuangan dengan baik dan benar. Adanya pemisahan pengelolaan keuangan dari pemiliknya dapat mendorong UMKM menjadi lebih mandiri. Perwujudan pengelolaan keuangan yang baik tentunya perlu didukung dengan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang digunakan oleh UMKM. Manfaat

dari penyusunan laporan keuangan UMKM antara lain dapat digunakan oleh beberapa pemangku kepentingan. Contohnya, investor memerlukan keyakinan bahwa modalnya yang disetorkan dalam UMKM dapat digunakan secara transparan dan akuntabel serta kreditur dapat memberikan kredit kepada UMKM sesuai dengan kondisi keuangan dan kinerja UMKM beberapa periode terakhir.

Ulasan terkait penerapan akuntansi untuk UMKM telah dibahas dalam beberapa literatur. Savitri & Saifudin (2017) menyimpulkan bahwa pemilik UMKM mempertimbangkan suatu hal dalam penyusunan laporan keuangan yaitu pemilik UMKM harus mempekerjakan pegawai yang ahli di bidang akuntansi yang akan berdampak pada peningkatan biaya gaji dan beban operasional UMKM. Purwanti (2017) menyimpulkan bahwa pemilik UMKM memiliki pengetahuan yang cukup memadai terhadap laporan keuangan walaupun hanya sebatas pembayaran tagihan dan gaji pegawai, namun, pemilik UMKM masih belum mampu untuk membuat laporan keuangan dalam konteks kinerja usaha. Rachmanti et al. (2019) menemukan bahwa UMKM Batik Jumput Dahlia belum mampu menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku untuk UMKM. Bukti-bukti transaksi yang terjadi selama periode tertentu tidak diarsipkan maupun dicatat secara menyeluruh. Hal ini mengakibatkan kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan. Akbar et al. (2016) menemukan bahwa para pelaku UMKM di Kecamatan Cikoneng masih kurang menerapkan siklus akuntansi pada pengelolaan keuangan usahanya sehingga para pelaku UMKM memerlukan sosialisasi maupun pelatihan pengelolaan keuangan dengan menerapkan siklus akuntansi dari pihak-pihak terkait. Berdasarkan literatur-literatur tersebut, penyusunan laporan keuangan UMKM menjadi masalah yang cukup besar. UMKM membutuhkan peran pihak-pihak yang memberikan edukasi dan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, peran *civitas academica* dalam melakukan bimbingan penyusunan laporan keuangan kepada UMKM sangat penting.

Pengabdian kepada masyarakat terkait dengan pelatihan akuntansi untuk UMKM telah dilakukan oleh berbagai pihak. Santoso et al. (2017) melakukan pengabdian kepada masyarakat yang merupakan tiga puluh orang pengrajin batik di Kecamatan Cepiring yang masih belum memiliki pemahaman terkait manajemen sistem pembukuan atau akuntansi secara baik dan benar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan

melalui penyuluhan dan diskusi dengan para peserta. Suhendar & Suhardi (2018) melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di UKM Kerupuk Dorokdok melalui sosialisasi pentingnya pembuatan laporan keuangan atau pembukuan sederhana untuk pelaku UKM dengan harapan terdapat peningkatan pemahaman peserta dalam menyusun laporan keuangan atau pembukuan sederhana dengan baik dan jelas. Widhiastuti et al. (2019) melakukan pengabdian kepada masyarakat berupa pemberian pemahaman dan kompetensi dalam menentukan biaya pokok produksi dan penyusunan laporan laba rugi bagi UMKM makanan di Kota Semarang.

Junaidi (2017) melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan mengenai manajemen keuangan kepada para pelaku UMKM di Kota Palopo. Mahmudah et al. (2019) melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terdiri dari ibu-ibu pedagang kelontong di Kelurahan Margadana Kota Tegal melalui pelatihan aplikasi android Akuntansi UMKM yang bertujuan agar peserta pelatihan mampu melakukan pencatatan keuangan dengan tertib. Putra et al. (2016) melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan penggunaan program teknologi informasi akuntansi dengan objek UKM kerajinan resam di Kecamatan Pelayung, Kabupaten Batanghari. Widjaja et al. (2018) melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk *workshop* pembuatan laporan keuangan secara sederhana kepada pemilik UMKM konveksi di Desa Girimukti, Saguling, Bandung Barat. Pelatihan pembuatan laporan keuangan dilakukan untuk meningkatkan sistem pengelolaan yang baik pada suatu UMKM yang selanjutnya dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan manajemen yang akurat. Wijiyanto et al. (2019) melakukan pelatihan administrasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang merupakan pelaku UMKM yang memproduksi oleh-oleh di Desa Sidomukti, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan. Pengabdian kepada masyarakat oleh Fatwitawati (2018) dilakukan pada UMKM di Kelurahan Airputih agar dapat mengelola keuangan dengan menggunakan akuntansi.

Berdasarkan uraian di atas, UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian di Indonesia. Namun, dalam operasinya, UMKM masih memiliki kendala dalam penyusunan laporan keuangan sehingga informasi atas kinerja UMKM ataupun informasi-informasi akuntansi lainnya tidak dapat diketahui secara andal. Pemilik UMKM yang sebagian besar

menjalankan operasional bisnis UMKM kurang memiliki pengetahuan akuntansi yang memadai dan memperimbangan besarnya beban yang harus ditanggung oleh UMKM apabila mempekerjakan pegawai yang memiliki kemampuan akuntansi. Hal ini menjadi permasalahan yang krusial dalam pengelolaan keuangan UMKM. Oleh karena itu, pemilik atau pegawai UMKM perlu dibekali dengan pengetahuan akuntansi yang cukup agar dapat menyusun laporan keuangan dengan benar yang dapat digunakan oleh pemilik UMKM itu sendiri maupun berbagai pihak seperti calon investor dan calon kreditor. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam memenuhi tridarma perguruan tinggi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan dan bimbingan teknis penyusunan laporan keuangan UMKM perlu dilakukan mengingat pentingnya peran akademisi dalam meningkatkan fungsi UMKM melalui kebergunaan laporan keuangannya.

Kegiatan pengabdian ini hanya menggunakan satu objek dengan tujuan bisa lebih fokus dalam memastikan bahwa edukasi akuntansi terhadap UMKM XYZ memiliki *output* yang optimal. UMKM XYZ juga dapat berkolaborasi dengan studio lain dalam mengerjakan proyeknya, seperti berkolaborasi dengan arsitek, *designer* produk, *material researcher*, dan lain-lain. Selain menyerahkan jasa desain, UMKM XYZ juga menjual barang aksesoris hasil desain. Namun, saat ini UMKM XYZ belum memiliki badan usaha dan masih merupakan gabungan dari para *designer* interior yang membentuk studio desain. Berdasarkan keterangan pemilik, omset UMKM XYZ dalam setahun tidak melebihi Rp300 juta. Oleh karena itu, berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, usaha ini tergolong dalam skala mikro. Berdasarkan informasi yang diperoleh oleh Tim, UMKM XYZ belum memiliki laporan keuangan yang dibuat secara periodik, melainkan hanya berupa catatan sederhana dan laporan laba/rugi per proyek. Oleh karena itu, pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diharapkan memiliki luaran berupa pemahaman yang baik terhadap konsep dasar akuntansi, penggunaan aplikasi akuntansi UKM berbasis android dan pemahaman atas standar akuntansi keuangan EMKM.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal dengan pemilik UMKM XYZ, ada beberapa permasalahan dari UMKM tersebut yaitu belum terselenggaranya pencatatan akuntansi yang memadai untuk UMKM level usaha mikro, belum terdapat laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan untuk UMKM level

usaha mikro, serta kurangnya pengetahuan pemilik terhadap konsep dasar akuntansi untuk UMKM level usaha mikro. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pendampingan bagi UMKM dengan memberikan pemahaman dasar-dasar akuntansi, penggunaan aplikasi akuntansi UKM berbasis android, dan pengenalan standar akuntansi keuangan EMKM. Edukasi ini diharapkan mampu memberikan keterampilan kepada UMKM dalam penyusunan laporan keuangan dengan benar

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 22-26 Juli 2019 dan dibagi ke dalam beberapa tahap. Tahap pertama adalah tahap perencanaan. Dalam tahap ini, identifikasi permasalahan yang terjadi dalam UMKM XYZ dilakukan dengan observasi dan wawancara pendahuluan. Kegiatan ini sangat penting untuk dapat merencanakan program bimbingan teknis penyusunan laporan keuangan UMKM. Kegiatan dalam tahap ini dimulai dengan melakukan penyusunan proposal kegiatan, diskusi awal dengan pemilik atau pegawai UMKM, diskusi atas identifikasi awal permasalahan, hingga merancang kegiatan dan metode bimbingan teknis penyusunan laporan keuangan UMKM. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pemilik UMKM dalam penyusunan laporan keuangan selanjutnya.

Tahap kedua yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah pelaksanaan kegiatan. Bimbingan teknis kepada pemilik UMKM dilaksanakan pada tahap ini. Secara garis besar, kegiatan bimbingan teknis terbagi tiga yaitu pemaparan materi, praktik penyusunan laporan keuangan, dan diskusi. Metode pemaparan materi dilakukan dengan menjelaskan materi atas konsep dasar akuntansi, aplikasi akuntansi UKM, dan standar akuntansi EMKM. Praktik penyusunan laporan keuangan dilakukan dengan memberikan tutorial penggunaan aplikasi pembantu akuntansi dengan tujuan untuk memberikan arahan kepada peserta dalam melakukan tahapan siklus akuntansi sampai dengan pembuatan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang tepat. Metode praktik dilakukan dengan mengajak peserta untuk melakukan secara langsung tahapan dalam siklus akuntansi sampai dengan pembuatan laporan keuangan yang bertujuan untuk menguji sejauh mana daya serap dari masing-masing peserta dalam menerima materi. Kegiatan diskusi dipilih sebagai teknik penyampaian informasi karena kegiatan ini diyakini dapat menciptakan komunikasi dua arah yang efektif dan agar penyampaian informasi tidak membosankan.

Setelah tahap pelaksanaan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilanjutkan dengan kegiatan *monitoring*. Tujuan kegiatan pada tahap ini adalah untuk menampung permasalahan yang dihadapi oleh UMKM dalam menyusun laporan keuangan secara mandiri. Kegiatan *monitoring* dapat bersifat teknis yang memberikan petunjuk melalui komunikasi tidak langsung ketika dalam penyelenggaraan akuntansi UMKM atau pembuatan laporan keuangan ditemukan permasalahan. Namun, mengingat keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan, *monitoring* dilakukan melalui korespondensi dan komunikasi melalui *email* dan telepon seluler.

Target yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah agar pemilik atau pegawai UMKM dapat memahami pentingnya laporan keuangan dan dapat membuat laporan keuangan dengan baik dan benar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM). Kegiatan bimbingan teknis penyusunan laporan keuangan UMKM memberikan manfaat kepada pemilik UMKM yaitu dapat menyusun laporan keuangan dalam periode selanjutnya. Laporan keuangan UMKM dapat digunakan oleh berbagai pemangku kepentingan seperti investor dalam menanamkan modalnya, kreditor dalam pemberian kredit pinjaman, maupun pemerintah dalam pelaporan pajak UMKM. Penyusunan laporan keuangan ini memberikan manfaat terhadap keberlangsungan UMKM dalam periode-periode mendatang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang dapat diidentifikasi selama proses observasi dan diskusi awal dengan pemilik UMKM XYZ, ada beberapa langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Pertama, Tim melakukan bimbingan teknis (pemaparan materi, diskusi dan praktik) kepada pemilik UMKM yang bersangkutan tentang konsep dasar akuntansi, siklus akuntansi, pembuatan laporan keuangan, dan penggunaan aplikasi pembantu dalam penyelenggaraan akuntansi UMKM pada UMKM XYZ. Kedua, Tim melakukan pendampingan dan konsultasi penyusunan laporan keuangan UMKM XYZ.

Kegiatan bimbingan teknis, pendampingan, dan konsultasi penyusunan laporan keuangan didasarkan pada UMKM XYZ yang belum memahami mekanisme akuntansi untuk UMKM dan standar akuntansi yang digunakan. Selain itu, berdasarkan

hasil observasi dan diskusi awal, dapat diketahui bahwa UMKM XYZ belum membuat laporan keuangan setiap periode. UMKM XYZ melakukan pencatatan sederhana hanya terkait penerimaan dan pengeluaran yang laporan laba/rugi-nya dibuat per proyek, bukan per periode. Selain itu, pemilik UMKM XYZ yang juga melaksanakan langsung operasional bisnis UMKM belum memahami mekanisme akuntansi untuk UMKM dan standar akuntansi yang digunakan. Padahal, pembukuan dan pencatatan akuntansi merupakan hal yang sangat krusial bagi suatu entitas usaha. Dengan tidak menerapkan akuntansi yang memadai, suatu entitas usaha akan sulit mengetahui posisi keuangannya, ketersediaan asetnya, bahkan penentuan laba atau ruginya. Oleh karena itu, UMKM perlu untuk menerapkan akuntansi UMKM yang minimal dapat menghasilkan laporan keuangan sederhana yang dapat digunakan bagi UMKM itu sendiri maupun bagi *stakeholder* lainnya seperti calon investor dan calon kreditor.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh UMKM XYZ, langkah pertama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan memberikan pemahaman konsep akuntansi kepada UMKM XYZ. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman sejauh mana penerapan akuntansi pada UMKM level usaha mikro dan memberikan pengetahuan terkait siklus akuntansi, laporan keuangan, dan akuntansi UMKM. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan pemahaman kepada UMKM XYZ mengenai konsep dasar dan mekanisme akuntansi. Adapun hambatan yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah pemilik UMKM XYZ belum pernah memperoleh pemahaman mengenai akuntansi sebelumnya sehingga pelaksanaan pemberian bimbingan teknis ini membutuhkan waktu yang cukup lama. Kegiatan ini diawali dengan menjelaskan istilah-istilah akuntansi. Luaran kegiatan ini adalah pemilik UMKM XYZ yang menjalankan operasional bisnis dapat memahami konsep dasar akuntansi dan mampu melakukan pencatatan akuntansi dengan baik. Selama kegiatan ini, ada beberapa temuan yaitu UMKM XYZ memulai usaha tanpa adanya penyeteroran modal awal. Selain itu, perlakuan terhadap perlengkapan dan persediaan UMKM XYZ yang sudah rusak atau tidak bisa digunakan lagi tidak langsung dibuang melainkan akan diolah kembali menjadi produk baru yang akan dijual. Selain itu, perlakuan akuntansi untuk akun perlengkapan dan persediaan rusak yang sudah tidak dapat memberi manfaat lagi di akhir periode tidak diperlakukan sebagai beban tetapi sebagai persediaan baru. Kegiatan pemberian

pemahaman dan bimbingan teknis mengenai konsep dasar akuntansi baik melalui pemaparan materi maupun diskusi memberikan dampak berupa pemahaman pemilik UMKM XYZ yang cukup terhadap perlakuan-perlakuan akuntansi seperti contoh kasus di atas.

Langkah kedua dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan bimbingan teknis penggunaan aplikasi UKM. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pengetahuan terkait penggunaan aplikasi Akuntansi UKM yang berbasis android. Aplikasi ini telah digunakan oleh Komunitas USP (UMKM Sahabat Pajak) yang menunjukkan bahwa aplikasi ini sudah banyak digunakan oleh UMKM. Bimbingan teknis penggunaan aplikasi Akuntansi UKM dilakukan dengan memberikan tutorial mengenai penggunaan aplikasi Akuntansi UKM kepada pemilik UMKM XYZ. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mempraktekkan pembuatan laporan keuangan menggunakan Aplikasi UKM. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi tentang pembuatan laporan keuangan menggunakan aplikasi Akuntansi UKM sehingga pemilik UMKM XYZ dapat menyusun laporan keuangan dengan mudah. Para pemilik UMKM XYZ diajarkan cara melakukan pencatatan harian dengan memasukkan data jurnal akuntansi pada Aplikasi UKM yang selanjutnya berdasarkan jurnal tersebut secara otomatis dapat dibuat buku besar, neraca saldo, dan laporan keuangan (laporan laba rugi dan neraca). Tidak ada hambatan yang ditemui dalam kegiatan ini karena dasar-dasar akuntansi telah disampaikan pada saat bimbingan teknis sebelumnya. Selain itu, aplikasi akuntansi UKM ini juga *user-friendly* sehingga mudah dimengerti oleh siapa saja yang ingin menggunakannya. Luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah UMKM XYZ telah berhasil membuat laporan keuangan berdasarkan *input* transaksi harian yang dilakukan oleh pemilik UMKM. Oleh karena itu, berdasarkan hasil kegiatan ini, UMKM XYZ diharapkan dapat menyusun laporan keuangan secara berkala per periode, bukan hanya per proyek saja. Karena adanya kendala waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, Tim masih memberikan kesempatan bagi UMKM XYZ untuk berkonsultasi apabila memiliki kendala dalam penyusunan laporan keuangan selanjutnya.

Langkah ketiga, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan memberikan pemahaman mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) secara garis besar kepada pemilik UMKM XYZ. Kegiatan ini dilakukan dengan menjelaskan poin-

point penting dari SAK EMKM yang merupakan standar akuntansi bagi usaha mikro seperti UMKM XYZ. Selain itu, dalam kegiatan ini, tim juga menjelaskan tentang SAK secara keseluruhan dan perbedaan SAK EMKM dengan SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) mengingat SAK EMKM baru berlaku mulai tahun 2018. Materi pengenalan SAK EMKM disampaikan kepada pemilik UMKM XYZ dengan pertimbangan bahwa penyusunan laporan keuangan tetap harus memperhatikan standar yang berlaku sehingga UMKM XYZ diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang andal, relevan, dan berguna bagi pemangku kepentingan. Selain itu, pemberian materi SAK EMKM kepada pemilik UMKM XYZ masih terkait dengan materi bimbingan teknis sebelumnya yaitu pemahaman dasar-dasar akuntansi dan aplikasi akuntansi UKM. Untuk dapat mengaplikasikan pemahaman SAK EMKM, dalam kegiatan ini, Tim menggunakan contoh kasus transaksi pada UMKM XYZ dan membandingkannya dengan aturan dalam SAK EMKM sehingga pencatatan transaksi sesuai dengan SAK EMKM. Selain itu, dalam kegiatan ini, Tim dan pemilik UMKM XYZ juga melakukan diskusi terkait kasus-kasus transaksi yang dapat diselesaikan dengan SAK EMKM (Gambar 1, Gambar 2, dan Gambar 3). Oleh karena itu, melalui tiga kegiatan pendampingan pembuatan laporan keuangan dalam bentuk bimbingan teknis, pemilik UMKM XYZ diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan yang andal dan relevan serta berguna bagi pemangku kepentingan.



Gambar 2. Diskusi dengan Pemilik Usaha



Gambar 3. Diskusi dengan Pemilik Usaha



Gambar 1. Diskusi dengan Pemilik Usaha

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pendampingan bagi UMKM dengan memberikan pemahaman dasar-dasar akuntansi, penggunaan aplikasi akuntansi UKM berbasis android, dan pengenalan standar akuntansi keuangan EMKM. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, pemilik UMKM XYZ selaku pengelola operasional bisnis UMKM dapat memperoleh pemahaman yang cukup dalam penyusunan laporan keuangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam periode yang relatif singkat sehingga masih terdapat adanya risiko kesalahan pencatatan transaksi yang dilakukan oleh UMKM XYZ dalam proses penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya dengan menggunakan satu objek UMKM atau objek UMKM yang sedikit sebagaimana pola yang diterapkan dalam kegiatan ini, dapat dilakukan dengan waktu yang lebih panjang untuk memastikan bahwa pemilik

UMKM dapat memahami proses penyusunan laporan keuangan secara komprehensif dan membuat laporan keuangan dengan benar.

akuntansi pada UMKM produk unggulan Kabupaten Magetan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dikemas*, 3 (1), 1-6.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, D. S., Darna, & Prawiranegara, B. 2016. Analisis akuntansi yang diterapkan UMKM. *Jurnal Ilmiah EDUKASI*, 4 (2), 243-254.
- Fatwitawati. 2018. Pengelolaan keuangan bagi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *SEMBADHA*, 1 (1), 225-229.
- <http://www.depkop.go.id/data-umkm> diakses tanggal 13 Agustus 2019
- <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190109/12/876943/kont-ribusi-umkm-terhadap-pdb-2019-diproeksi-tumbuh-5> diakses tanggal 10 Juli 2019.
- <https://www.kompasiana.com/hikhman/599eabfae728e442d60622e2/3-peran-penting-umkm-penggerak-penting-ekonomi-indonesia> diakses tanggal 10 Juli 2019.
- Junaidi. 2017. Pelatihan manajemen keuangan sebagai upaya peningkatan daya saing UMKM dalam menghadapi MEA di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur. *PESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 1 (1), 46-51.
- Mahmudah, N., Yasmin, A., & Harjanti, R. S. 2019. Peningkatan pengetahuan manajemen usaha dengan menggunakan aplikasi android (akuntansi UMKM) pada paguyuban ibu-ibu pedagang kelontong Kelurahan Margadana. *Jurnal Abdimas PHB*, 2 (2), 56-63.
- Purwanti, E. 2017. Analisis pengetahuan laporan keuangan pada umkm industri konveksi di Salatiga. *Among Makarti*, 10(20), 55-72.
- Putra, W. E., Ajidirman, & Indrawijaya, S. 2016. Upaya peningkatan kualitas laporan keuangan pengrajin resam melalui teknologi informasi akuntansi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 31 (1), 8-10.
- Rachmanti, D. A. A., Hariyadi, M., & Adrianto. (2019). Analisis penyusunan laporan keuangan UMKM Batik Jumpat Dahlia berdasarkan SAK-EMKM. *Balance*, 14 (1), 31-52.
- Santoso, A., Ariefiantoro, T., & Kurniawati, E. 2017. Pembukuan dalam menunjang kesuksesan usaha pengrajin batik di Kecamatan Cepring Kabupaten Kendal. *E-DIMAS*, 8 (2), 145-152.
- Savitri, V. R., & Saifudin. 2018. Pencatatan akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah (studi pada umkm Mr. Pelangi Semarang. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi*, 5(2), 117-125.
- Suhendar, D., & Suhardi, D. 2018. Optimalisasi pengelolaan usaha kecil menengah kerupuk dorokdok Desa Cibingbin Kecamatan Cibingbin, Kabupaten Kuningan. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1 (1), 45-52.
- Widhiastuti, R., Kardiyem, & Farliana, N. 2019. Model akuntansi sederhana bagi UMKM makanan Kota Semarang. *JPPM*, 3 (1), 165-171.
- Widjaja, Y. R., Fajar, C. M., Bernardin, D. E. Y., Mulyanti, D., & Nurdin, S. 2018. Penyusunan laporan keuangan sederhana untuk UMKM industry konveksi. *Jurnal Abdimas BSI*, 1 (1), 163-179.
- Wijyanto, Ulfah, I. F., & Mustoffa, A. F. 2019. Pelatihan